

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya meningkatkan mutu lulusan guna memenuhi tuntutan pasar kerja internasional, Universitas Indonesia (UI) mengembangkan kurikulum yang bernama Program Dasar Pendidikan Tinggi (PDPT). PDPT dilaksanakan berdasarkan SK Rektor No. 304A/SK/R/UI/2002 dan diselenggarakan sejak tahun 2002. PDPT adalah program akademik yang terdiri atas: Matakuliah Pengembangan Kepribadian Terintegrasi (MPKT), Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) Agama, Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) Bahasa Inggris dan Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) Seni/Olahraga. Program ini diselenggarakan di tingkat universitas. Mahasiswa baru program sarjana reguler UI berkewajiban mengikuti PDPT. Program sarjana reguler adalah mahasiswa yang masuk UI melalui jalur Seleksi Nasional atau dikenal dengan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Tujuan utama PDPT adalah menjadikan mahasiswa baru UI memiliki pengetahuan dan pengalaman dasar untuk mengembangkan berbagai kecakapan. Melalui PDPT, mahasiswa berlatih dan mengembangkan kecakapan belajar (*learning skills*), berpikir (*thinking skills*), menyelesaikan masalah (*problem solving skills*), bekerja sama dalam kelompok (*teamwork skills*), komunikasi (*communication skills*) serta teknologi informasi (UI, 2007, p. 6).

PDPT dilaksanakan dengan pendekatan berpusat kepada mahasiswa atau *student-centered*. Dalam *student centered*, mahasiswa dituntut berperan aktif mengarahkan dirinya untuk belajar. Metode yang digunakan adalah pembelajaran kolaborasi atau *Collaborative Learning* (CL); dan pembelajaran berdasarkan

masalah atau *Problem-based Learning* (PBL). Menurut buku panduan PDPT, CL adalah proses belajar kelompok di mana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan ketrampilan, untuk saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Sedangkan yang dimaksud dengan PBL adalah metode belajar yang menggunakan masalah untuk memicu pembelajaran. Ini dilakukan sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (UI, 2007, p. 28-32).

Mengingat PDPT dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *student-centered*, maka diperlukan pembekalan melalui kegiatan Orientasi Belajar Mahasiswa (OBM). OBM adalah bagian dari kegiatan Pengenalan Sistem Akademik Universitas (PSAU) yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan UI. Kegiatan ini merupakan prasyarat untuk mengikuti perkuliahan PDPT yang dilaksanakan pada semester I dan II. Pada saat OBM mahasiswa mendapat pemahaman tentang metode pembelajaran CL dan PBL.

Materi yang disampaikan dalam OBM mencakup: *Learning Skills* (LS), *Collaborative Learning* (CL), *Problem-Based Learning* (PBL), *Computer Mediated Learning* (CML) atau pengenalan komputer. Pada OBM tahun 2007, untuk pertama kalinya materi *Information Literacy* (IL) diberikan. Dimasukkannya materi IL dalam kegiatan OBM merupakan upaya Perpustakaan UI sebagai sebuah tanggung jawab untuk turut serta menunjang PDPT.

Materi IL membekali mahasiswa agar terampil dalam mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi untuk mendukung kegiatan perkuliahan. Kemampuan inilah yang disebut dengan *information literacy*. American Library Association (ALA) mendefinisikan literasi informasi sebagai suatu rangkaian kemampuan yang dibutuhkan individu untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi dan menggunakan secara efektif informasi yang dibutuhkan. Dalam bahasa Indonesia *information literacy* diterjemahkan menjadi: kemelekan informasi; keberaksaraan informasi; atau

literasi informasi (untuk selanjutnya, penelitian ini menggunakan istilah literasi informasi).

Tujuan instruksional umum materi IL adalah agar mahasiswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana pendukung utama dalam belajar dan menggunakan perpustakaan dengan efektif. Sedangkan tujuan instruksional khususnya yaitu agar mahasiswa: a) mengenali jenis-jenis perpustakaan di UI, b) mengetahui jenis-jenis sumber informasi yang ada di perpustakaan, c) mengakses sumber informasi dengan efektif, d) menggunakan alat bantu penelusuran informasi dengan tepat.

Di sini pustakawan berperan membantu mahasiswa dalam mencapai literasi informasi mahasiswa dengan mengajarkan dan membimbing bagaimana mendapatkan, mengevaluasi dan menggunakan sumber-sumber informasi yang hal ini tercakup dalam tujuan penyampaian materi IL dalam OBM.

Tiap materi OBM disampaikan oleh kelompok instruktur yang berbeda. Untuk materi IL disampaikan oleh pustakawan di lingkungan UI yang seluruhnya berjumlah 42 orang, 15 orang sebagai instruktur dan 27 orang sebagai asisten instruktur.

Dalam menyampaikan materi IL, instruktur mengisi dua sesi dalam satu hari. Sesi pertama dimulai pada pukul 08:00 – 11.30 WIB dan sesi kedua dilaksanakan pada pukul 12:30 – 16:00 WIB. Kegiatan ini berlangsung selama satu minggu. Untuk satu sesi terdiri dari 12 kelas yang berlokasi di kampus UI Depok. Sebagai sarana pendukung proses kegiatan ini, Perpustakaan UI menyediakan komputer (laptop) dan LCD (Liquid Crystal Display) proyektor untuk memudahkan instruktur dalam menyampaikan materi. Metode penyampaian materi dilakukan dengan cara metode perkuliahan (ceramah), diskusi, permainan dan simulasi (penjelasan lebih lanjut tentang metode penyampaian akan dibahas pada bab 2). Materi yang disiapkan terdiri dari *slide* (power point), soal latihan dan formulir umpan balik sebagai bahan evaluasi kegiatan. Materi ini disusun oleh tim yang dibentuk Perpustakaan UI.

Pada saat penyampaian materi IL di tahun 2007, mahasiswa peserta OBM 2007 diberi formulir umpan balik untuk mengevaluasi instruktur. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui penguasaan dan cara penyampaian materi oleh instruktur. Kuesioner yang terkumpul berjumlah 3.589. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, 97,1% menilai bahwa instruktur menguasai materi yang disampaikan. Sedangkan untuk cara penyampaian materi 62,7% mengakui bahwa cara penyampaian jelas dan mudah diikuti, 33,1% menyatakan terlalu cepat tapi jelas, dan hanya 3,6% yang mengatakan lambat dan tidak jelas.

Walaupun sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa instruktur menguasai materi, namun masukan berupa kritik/saran/usul yang diberikan memperlihatkan bahwa kemampuan instruktur dalam penguasaan dan penyampaian materi IL perlu mendapat perhatian serius. Dari masukan tersebut penulis mencoba mentabulasikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Kategori Kritik/Saran/Usul Kegiatan OBM 2007 – Materi IL

No.	Kategori	Persentase
1.	Instruktur	47%
2.	Kunjungan perpustakaan dan praktik	15,98%
3.	Materi	8,5%
4.	Penilaian kegiatan	9,8%
5.	Sarana	5,77%
6.	Waktu	3,75%
7.	Lain-lain	9,2%
Jumlah		100%

Berdasarkan hasil tabulasi di atas, sebanyak 47% memberikan penilaian terhadap instruktur. Ini merupakan penilaian tertinggi untuk kritik/saran/usul dari kategori yang ada. Hal ini merepresentasikan bahwa peserta kurang puas terhadap instruktur. Tabel di bawah ini adalah tingkat ketidakpuasan peserta terhadap instruktur yang bertitik tolak dari nilai 47% pada tabel di atas:

Tabel 1.2 Tingkat Ketidakpuasan Peserta terhadap Instruktur Materi IL
Kegiatan OBM 2007

No.	Kategori Penilaian	Persentase
1.	Penyampaian materi	74%
2.	Penguasaan materi	8%
3.	Pengelolaan kelas	8%
4.	Sikap instruktur	7%
5.	Lain-lain	3%
Jumlah		100%

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 74% memberikan kritik/saran/usul pada kategori penyampaian materi oleh instruktur. Kategori penyampaian materi merupakan penilaian tertinggi dari kategori lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta kurang puas terhadap cara penyampaian materi instruktur.

Evaluasi yang dilakukan berdasarkan pada formulir umpan balik tersebut adalah untuk mengetahui penguasaan dan cara penyampaian materi instruktur. Namun menurut penulis, hasil evaluasi peserta OBM 2007 masih kurang representatif untuk menjelaskan kemampuan instruktur dalam menguasai materi dan menyampaikannya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain isi pertanyaan dari formulir umpan balik yang terlalu sederhana sehingga belum dapat menggambarkan kemampuan instruktur. Dalam formulir tersebut pertanyaan untuk instruktur hanya tersedia 3 (tiga) nomor, yaitu tentang: penguasaan materi, penyampaian materi dan keberadaan asisten. Sedangkan dalam kritik/saran/usulan, pernyataan mahasiswa lebih banyak terhadap cara dan gaya penyampaian instruktur. Sehingga pertanyaan dan pernyataan umpan balik dari mahasiswa masih kurang relevan untuk menjelaskan kemampuan literasi informasi instruktur dalam penguasaan dan penyampaian materi.

Bertitik tolak pada hasil evaluasi tersebut maka perlu adanya suatu penelitian untuk mengkaji secara lebih dalam tentang ketrampilan instruktur baik dalam penguasaan maupun penyampaian materi literasi informasi.

1.2 Perumusan Masalah

Seperti diuraikan di atas, permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada ketrampilan instruktur literasi informasi yang terlibat pada kegiatan OBM. Maka untuk mendapatkan jawaban terhadap permasalahan tersebut, penulis mengidentifikasi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana ketrampilan instruktur materi *Information Literacy* (IL)?
- 2) Faktor-faktor apa yang memengaruhi penguasaan literasi informasi instruktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memahami bagaimana sebenarnya ketrampilan instruktur literasi informasi yang terlibat dalam kegiatan OBM 2007. Untuk itu maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisa ketrampilan instruktur materi *Information Literacy* (IL)
2. Menganalisa faktor-faktor yang memengaruhi penguasaan literasi informasi instruktur

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dan masukan bagi Perpustakaan UI dalam menetapkan kebijakan strategis untuk pengembangan sumber daya manusia (SDM). Di samping itu, Perpustakaan UI dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk mempertahankan dan memperbaiki kekurangan pelaksanaan baik kegiatan OBM maupun kegiatan pengajaran literasi informasi di luar OBM.

Sedangkan manfaat penelitian ini bagi Direktorat Pendidikan UI, sebagai penyelenggara kegiatan, adalah untuk bahan evaluasi sesi penyampaian materi IL pada kegiatan OBM. Hasil evaluasi dapat juga bermanfaat bagi Direktorat Pendidikan UI dalam mempertimbangkan dan mengusulkan terintegrasinya program literasi informasi ke dalam matakuliah.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memperoleh pemahaman tentang ketrampilan instruktur materi IL yang terlibat pada kegiatan OBM tahun 2007. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif, maka hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menggeneralisasi literasi informasi pustakawan UI secara umum. Dalam penelitian kualitatif, analisis data mencakup tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, analisis dan interpretasi serta penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini data dituangkan dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan yang merupakan kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

